

EDUKASI DINI DAN SIMULASI PERTOLONGAN PERTAMA MANAJEMEN FRAKTUR

Ayunda Febria Sari¹, Aliva Rena Putri Rokhiyah², Didik Iman Margatot³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ayundafebriaaaa345@gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan pertama tidak selamanya diberikan dengan dasar untuk penanganan yang sempurna, tetapi hanya untuk mengurangi kecacatan dan dapat menyelamatkan korban apabila penolong dapat melakukan dengan teknik yang sesuai. Umumnya insiden kecelakaan biasanya terjadi tanpa diduga sebelumnya sehingga akan berdampak terjadi cedera ringan, sedang, berat. Kecelakaan di sekolah bisa bermacam-macam, salah satunya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar. Semua orang harus tepat dan cepat saat memberikan pertolongan pada korban yang mengalami kecelakaan, sehingga perlu diketahui prosedur yang tepat dalam memberikan pertolongan pertama dalam Tujuan pengabdian yaitu mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah apabila tidak segera dilakukan pertolongan pertama pada korban patah tulang. Siswa siswi sedikit memiliki gambaran dan informasi mengenai penatalaksanaan cara melakukan pertolongan pertama pada fraktur. Metode yang digunakan edukasi dan simulasi pertolongan pertama dengan pelatihan balut bidai. Hasil pengabdian ini siswa siswi sudah cukup mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan pre-test dan post test dan mampu melakukan simulasi pertolongan pertama pada saat patah tulang. Setelah dilakukan simulasi pertolongan pertama pembidaian siswa siswi mampu menerapkan dan mempraktikkan sendiri apabila ada kejadian patah tulang di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Pembidaian

ABSTRACT

First aid is not always given on the basis of perfect treatment, but only to reduce disability and can save the victim if the rescuer can use appropriate techniques. In general, accidents usually occur unexpectedly so that they can result in minor, moderate or severe injuries. Accidents at school can vary, one of which is a child slipping which causes lacerations or bruises. Everyone must be precise and fast when providing assistance to victims who have experienced accidents, so it is necessary to know the correct procedures for providing first aid. The aim of the service is to prevent more serious complications from occurring if first aid is not immediately provided to victims of broken bones. Female students have little idea and information regarding the management of how to provide first aid for fractures. The method used is education and first aid simulation with splint dressing training. The results of the service prove that elementary school students do not yet know about First Aid Simulation when breaking a bone. After carrying out the splint first aid simulation, the students were able to apply and practice it themselves if there was a fracture incident in the surrounding environment.

Keywords: First Aid, Accidents, Splinting

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kecelakaan sering terjadi mengenai seseorang atau sekelompok orang dan terjadi secara tiba-tiba dan tidak diantisipasi. Dampak ditimbulkan dari kecelakaan diantaranya seperti cedera ringan, sedang, berat, hingga meninggal dunia. Kecelakaan dapat terjadi di

semua tempat baik di jalan, di rumah, di tempat kerja maupun di sekolah (Najihah, N., & Ramli, 2019). Insiden kecelakaan di lingkungan sekolah yang biasa terjadi seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan dan tersedak makanan, hingga pingsan (Nekada, C. D. Y., & Wiyani, 2020).

Pemberian pertolongan pertama merupakan salah satu teknik yang diberikan sebelum mendapatkan pertolongan dari pihak dokter maupun paramedis dengan tujuan mengurangi cedera yang lebih parah. Terdapat beberapa jenis pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh seriap orang diantaranya seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP), Manuver heimlich, dan balut bidai. Balut bidai salah satu teknik pertolongan dengan menggunakan benda yang bersifat fleksibel dan kaku. Pertolongan pertama dengan teknik balut bidai ini diberikan pada korban cedera yang nantinya penolong melakukan fiksator dan immobilisator pada area cedera (Sihombing 2019). Setiap orang harus tepat dan cepat saat memberikan pertolongan pada korban yang mengalami kecelakaan, sehingga perlu diketahui prosedur yang tepat dalam memberikan pertolongan. Pertolongan pertama yang dilakukan oleh orang awam sebagian besar masih terdapat kekeliruan sehingga mengakibatkan cedera lebih serius dan berakibat fatal pada korban. Segelintir kelompok masyarakat saat ini banyak kurang responsif dan cenderung tidak berani dalam memberikan pertolongan apabila menemukan korban yang kecelakaan ataupun insiden lainnya dengan berbagai alasan (Kusumaningrum *et al.*, 2018).

Berdasarkan data yang didapat dari WHO (2018) sebanyak 30,7 per 100.000 orang mengalami cedera. 39,5% cedera disebabkan oleh crush injury, 34,1% dikarenakan kecelakaan lalu lintas dan diperkirakan sebanyak 1,35 juta orang atau 18,2 per 100.000 populasi di dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Negara Afrika dan Asia Tenggara merupakan negara yang memiliki prevalensi paling tinggi kasus fraktur yaitu sebanyak 20,7 per 100.000 populasi. Peristiwa yang dialami setiap orang seperti sakit, gangguan kesehatan mental, dan cedera tentunya suatu peristiwa yang tidak diinginkan oleh setiap orang. Kecelakaan dapat terjadi kapanpun dan tidak dapat diduga, seperti saat perjalanan ke sekolah, perjalanan kerja, atau bahkan saat berada di lingkungan rumah. Insiden kecelakaan yang terjadi dimana saja terkadang sangat jauh dan memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit., sehingga para korban kecelakaan harus segera mendapatkan pertolongan pertama dan perawatan sementara untuk meminimalkan kerusakan.(R. W. P. Sihombing, 2019).

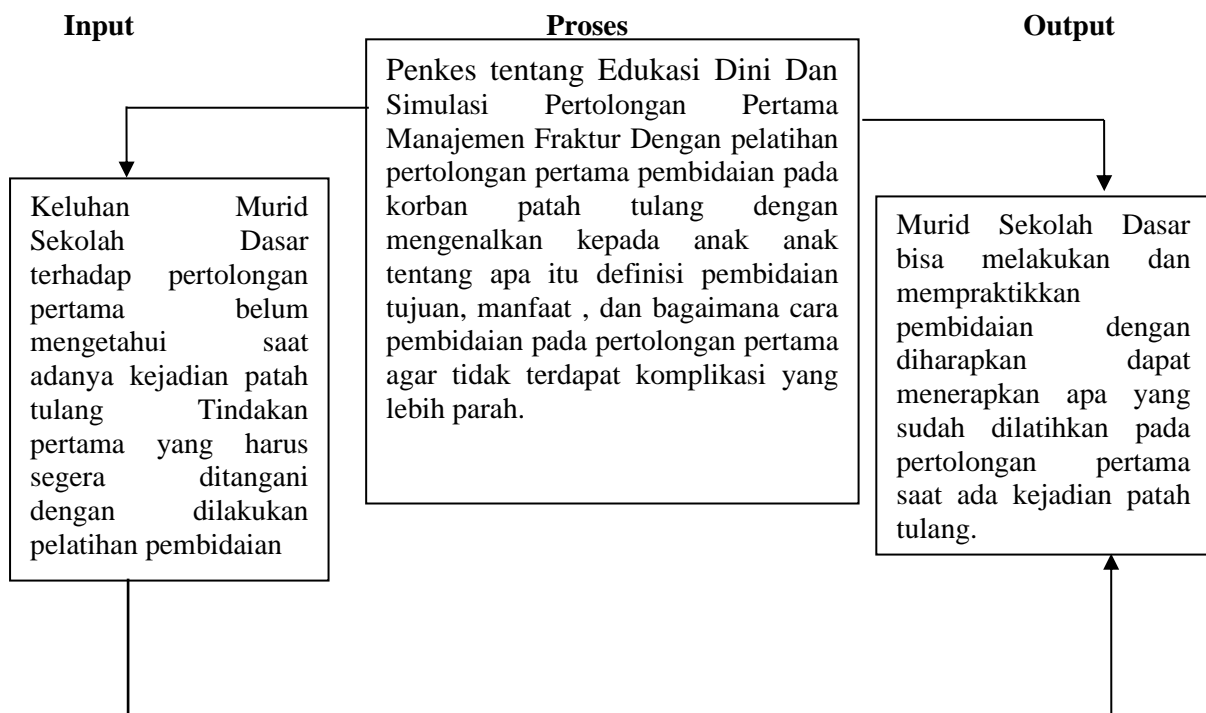
Mitra pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi SDN Pabelan 02. Permasalahan yang sedang terjadi pada mitra yaitu mayoritas siswa siswi sekolah dasar sasaran belum mengetahui tentang Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur dan bagaimana cara melakukan pembidaian pada patah tulang serta masih minimnya siswa siswi sekolah dasar belum mengetahui cara mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah apabila tidak segera dilakukan pertolongan pertama pada korban patah tulang. Siswa siswi sedikit memiliki gambaran dan informasi mengenai penatalaksanaan cara melakukan pertolongan pertama pada fraktur. Tujuan dari program ini mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah apabila tidak segera dilakukan pertolongan pertama pada korban patah tulang. Target luaran dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi sekolah dasar pentingnya melakukan pembidaian untuk menghindari komplikasi yang lebih parah serta edukasi kepada siswa siswi sekolah dasar melalui media massa selain itu juga dapat meningkatnya pengetahuan serta kemampuan keterampilan siswa-siswi dalam melakukan pembalutan dan pembidaian serta evakuasi.

METODE

Metode yang digunakan untuk penyuluhan edukasi dan simulasi pertolongan pertama dengan pelatihan balut bidai. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan balut bidai. Edukasi dan simulasi pertolongan pertama manajemen trauma (fraktur) dalam kasus kecelakaan terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan dari peserta (Hariyadi, H., & Setyawati, 2022). Tujuan akhir dari kegiatan ini Pendidikan Kesehatan serta simulasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama manajemen fraktur. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah edukasi dini dan simulasi diharapkan siswa siswi meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya apabila tidak segera dilakukan pertolongan pertama. Metode yang digunakan agar tercapai tujuan dari usulan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan materi yang akan disampaikan sehingga peserta dapat mempelajari dan mengikuti pesan
2. Edukasi dini dan simulasi sebagai metode komunikasi searah dan diskusi atau tanya jawab sebagai metode komunikasi dua arah.
3. Pelatihan simulasi pertolongan pertama dalam manajemen fraktur sebagai sarana untuk lebih mengetahui pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan.

Secara sistematis kerangka penyelesaian masalah melalui penerapan IPTEK digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 November 2023 bertempat di SDN 02 Pabelan Delegan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang dihadiri siswa-siswi SDN 02 Pabelan sebanyak 21 orang. Kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan dan

pelatihan kesehatan atau peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang Edukasi Dini Dan Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur. Kegiatan dilakukan dengan presentasi materi tentang pertolongan pertama manajemen fraktur dan juga Menampilkan Video Edukasi dan simulasi Pertolongan Pertama kemudian dilanjutkan diskusi dan Pre-test.

Balut bidai atau lebih singkatnya dikenal dengan pembidaian merupakan salah satu teknik pertolongan pertama yang ditujukan pada bagian musculoskeletal yang mengalami trauma atau cedera. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi rentang gerak korban pada area yang cedera atau trauma dengan menggunakan alat yang dapat menopang dan menyanggah tubuh mereka sehingga tidak bergerak atau berubah posisi. Ini juga mengurangi nyeri yang dialami korban (Warouw, 2018). Tujuan pembidaian diantaranya adalah mencegah gerakan pada area cedera, mengurangi nyeri dan mencegah cedera lebih parah, tulang yang patah harus berada dalam posisi yang nyaman dan tidak bergerak untuk memudahkan transportasi organ, mengistirahatkan bagian tubuh yang cedera, dan mempercepat penyembuhan. Selain itu, mencegah pergerakan tulang yang parah, cedera pada sendi dan jaringan lunak, mencegah fraktur tertutup terbuka, mencegah gangguan sirkulasi pada bagian distal, dan mencegah kelumpuhan tulang belakang (Samsir, 2020). Pelatihan yang diberikan adalah salah satu cara yang melibatkan unsur audio-visual dengan tujuan agar para peserta dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan (Erwin, E., Huda, N., Karim, D., & Deli, 2022). Informasi yang diberikan oleh peserta berupa pengetahuan sekaligus skill terkait cara melakukan pembidaian pada manajemen fraktur. Simulasi dan praktik keterampilan siswa siswi dalam melakukan pembidaian ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Simulasi Pelatihan Pembidaian

Dari data jumlah siswa siswi di SDN 02 Pabelan yang ikut serta dalam melakukan pengabdian ini didapatkan peserta ditampilkan pada gambar berikut :

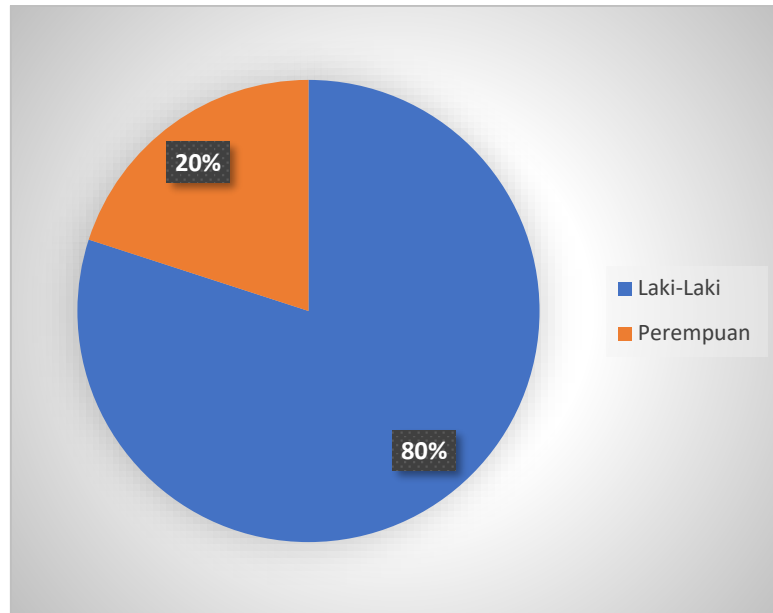


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Data Peserta Pengabdian

Dari diagram 1 menunjukkan bahwa peserta menunjukkan bahwa jumlah siswa Laki-Laki berjumlah 12 (80%) orang dan siswi berjumlah 9 (20%). Hasil pengetahuan tentang pertolongan pertama manajemen fraktur dengan dilakukan pertanyaan sebelum dilakukan edukasi dengan metode Pre-Test dan Post Test ditampilkan pada gambar berikut :

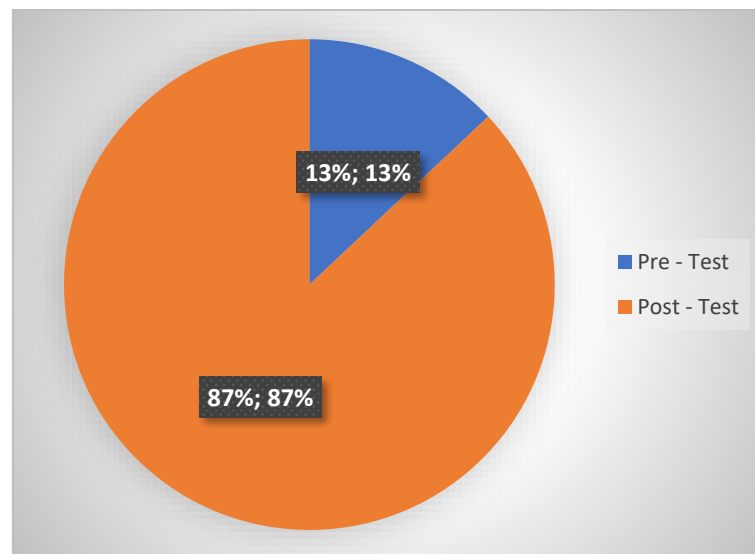


Diagram 2. Hasil Pre Test dan Post Test Pertolongan Pertama Pembidaian

Dari diagram 2 menunjukkan bahwa peserta kegiatan dengan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan edukasi dan simulasi pertolongan pertama manajemen fraktur dengan hasil peserta siswa siswi dengan menambah pengetahuan hasil post test (87%) dan sebelum dilakukan pre test (13%). Berdasarkan Diagram diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dan simulasi siswa siswi meningkat pengetahuannya dan setelah dilakukan post-test siswa siswi mampu menjawab apa yang sudah dilakukan keterampilan dalam pertolongan peertama pembidaian. Pada saat dilakukan penyuluhan di SDN 02 Pabelan sebelum di beri penyuluhan dan edukasi dini tentang simulasi

pertolongan pertama manajemen fraktur rata-rata pengetahuan siswa-siswi kurang paham sedangkan setelah di berikan penyuluhan edukasi dini dan simulasi tentang pertolongan pertama manajemen fraktur nilai rata-rata pengetahuannya menjadi tambah paham. Pencapaian tujuan edukasi dini ini akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran berbaris video dan simulasi pertolongan pertama pembidaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami dapat menyimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman kepada siswa sekolah dasar tentang pendidikan dini dan simulasi pertolongan pertama untuk manajemen fraktur. Pengabdian mengenai simulasi pertolongan pertama fraktur atau patah tulang ini merupakan program yang efektif untuk memberikan wawasan kepada siswa siswi sekolah dasar akan pentingnya pertolongan pertama dengan melakukan pembidaian untuk menghindari komplikasi yang lebih parah. selain itu juga dapat meningkatnya pengetahuan serta kemampuan keterlampilan siswa siswi dalam melakukan pembalutan dan pembidaian serta evakuasi dan juga mampu menerapkan dan mempraktikkan sendiri apabila ada kejadian patah tulang di lingkungan sekitar dan didapatkan hasil dari data pre test dan post test bahwa siswa siswi mampu mempraktikkan sendiri dan menjawab pertanyaan apa yang kami berikan dengan didapatkan hasil post test (87%) dan sebelum dilakukan pre test (13%).

Hasil dari evaluasi serta respon yang baik siswa siswi sekolah dasar terhadap program pengabdian ini hendaknya dilaksanakan secara berkala mengingat tingkat wawasan siswa siswi sekolah dasar sasaran belum mengetahui tentang Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur dan bagaimana cara melakukan pembidaian pada patah tulang dan masih minimnya siswa siswi sekolah dasar belum mengetahui cara mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah apabila tidak segera dilakukan pertolongan pertama pada korban patah tulang. Siswa siswi sedikit memiliki gambaran dan informasi setelah kami melakukan penyuluhan kepada siswa siswi di sekolah dasar. Bagi siswa-siswi sedikit memiliki gambaran dan informasi serta pengetahuan dan wawasan lebih luas setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi dini kepada siswa siswi di sekolah dasar akan pentingnya pertolongan pertama dengan melakukan pembidaian untuk menghindari komplikasi yang lebih parah. selain itu juga dapat meningkatnya pengetahuan serta kemampuan keterlampilan siswa siswi dalam melakukan pembalutan dan pembidaian.

DAFTAR PUSTAKA

Erwin, E., Huda, N., Karim, D., & Deli, H. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur', *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), pp. 145–152.

Hariyadi, H., & Setyawati, A. (2022) 'Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur', *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 59–67.

Kusumaningrum, B.R. *et al.* (2018) 'Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang', *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), pp. 309–314.

Najihah, N., & Ramli, R. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(2), pp. 151–154.

Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020) 'Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY', *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), pp. 55–65.

Samsir (2020) 'Sosialisasi Dan Pelatihan Teknik Pembidaian Teknik Pembidaian Kasus Patah Tulang Pada Masyarakat Desa Romangloe Kecamatan Dan Tomarannu Kabupaten Gowa', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

Sihombing, R.W. (2019) 'Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Sma Swasta Yp Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Sihombing, R.W.P. (2019) 'Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I Sma Swasta Yp Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Warouw, J.A. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi terhadap Keterampilan tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado', *Ejournal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–8.

WHO, V. (2018) 'Global status report on road safety 2018', *World Health Organization*.